

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memfokuskan analisis pada data kuantitatif (angka) yang didapatkan melalui proses pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika dengan desain penelitian kausal, di mana desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel (Azwar, 2021). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel x terhadap variabel y. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur.

Pada penelitian psikologi, hampir semua fenomena termasuk adalah variabel psikologis yang merupakan konstruk mengenai atribut atau sifat (*latent trait*) yang secara teoritik terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif (Azwar, 2021). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent variable*) (X), yaitu variabel yang variasinya memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2021).
2. Variabel tergantung (*Dependent variable*) (Y), yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2021).

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X): *Self-Efficacy*
2. Variabel tergantung atau *dependent variable* (Y): Resiliensi

## B. Definisi Operasional Penelitian

### 1. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap dirinya kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya, meskipun berada dalam situasi yang tidak menguntungkan. Adapun aspek-aspek yang digunakan yang digunakan dalam pengukuran pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* oleh Bosscher & Smit (dalam Nabila & Wahyuni, 2021), yaitu inisiatif (*inisiative*), usaha (*effort*) dan persisten (*persistence*).

### 2. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik, serta dapat mencegah, mengurangi, dan mengatasi dampak-dampak negatif dari kesulitan yang dialaminya. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yu & Zhang (dalam Octarina & Afiatin, 2013), di antaranya adalah kegigihan (*tenacity*), kekuatan (*strength*), dan optimis (*optimism*).

### C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok atau subjek lainnya (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa lulusan tahun akademik 2021//2022 yang belum bekerja dan berdomisili di Kabupaten Karawang, adapun populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya.

Subjek pada sampel merupakan sebagian dari populasi, dengan kata lain setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Sehingga, sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa lulusan tahun akademik 2021/2022 yang belum bekerja dan berdomisili di Karawang.

Untuk melakukan pengambilan sampel diperlukan teknik *sampling*. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *quota sampling*, yaitu pengambilan sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Sugiyono, 2021).

Dalam populasi suatu penelitian, ada populasi yang jumlahnya diketahui (*finit*) dan ada pula yang tidak diketahui (*infinit*). Oleh karena populasi mahasiswa lulusan tahun akademik 2021/2022 yang belum bekerja di Karawang tidak diketahui jumlah pastinya, dibutuhkan rumus untuk mengetahui ukuran sampel

dalam penelitian ini. Oleh karena itu, digunakan rumus Lemeshow (dalam Pane dkk, 2020) dalam penelitian ini.

**Gambar 2. Rumus Lemeshow**

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0.05

d =  $\alpha$  (0,10) atau *sampling error* = 10%

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah minimal 106 responden. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah:

- 1) Laki-laki atau perempuan
- 2) Mahasiswa lulusan tahun akademik 2021/2022
- 3) Belum bekerja
- 4) Berdomisili di Karawang

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyebaran skala secara *online* dalam bentuk *google form* kepada para partisipan yang memenuhi karakteristik yang diharapkan. Adapun keikutsertaan partisipan dilakukan secara sukarela dengan pemberian *informed consent* terlebih dahulu. Skala dirancang untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan

negatif, atau setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2021). Skala ukur yang disebar berisi pernyataan-pernyataan mengenai diri responden yang telah atau sedang dialami oleh responden, dengan 5 pilihan jawaban yang dapat responden pilih salah satu sesuai dengan kondisi responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran *likert* yang terdiri dari dua jenis aitem, yaitu *favorable* dan *unfavorable* dalam skala yang akan digunakan. Aitem *favorable* mendukung kontrak yang hendak diungkapkan, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan negasi dari kontrak yang hendak diungkapkan. Hal tersebut juga berkaitan dengan cara pemberian skor (Periantalo, 2019).

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi dalam penelitian ini adalah *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang telah dikembangkan oleh Yu & Zhang (2007) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan Unit Layanan Psikologi (ULP) Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini pun juga digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Octarina & Afiatin (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2019).

Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah *The General Self-Efficacy Scale* (GSES-12) yang telah dikembangkan oleh Bosscher & Smit (1998) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan Unit Layanan Psikologi (ULP) Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Skala resiliensi yang digunakan dalam

penelitian ini pun juga digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hara & Baidun (2017), penelitian yang dilakukan oleh Nityawasti (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Wahyuni (2021).

Pemberian skor pada skala likert dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan *blueprint* skala resiliensi pada tabel 2 dan *blueprint* skala *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 3 pada halaman selanjutnya.

**Tabel 1. Pemberian Skor pada Skala Likert**

<b>Respon pernyataan</b>	 <b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5
Tidak sesuai (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Sesuai (S)	4	2
Sangat sesuai (SS)	5	1

**Tabel 2. *Blueprint* Skala Resiliensi**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator Perilaku</b>	<b>Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
			<b><i>Favorable</i></b>	
1.	Kegigihan ( <i>Tenacity</i> )	Mencerminkan ketekunan, ketepatan hati, serta kemampuan individu dalam mengontrol diri ketika dihadapkan dengan situasi sulit dan tantangan.	15, 12, 21, 17, 22, 23, 11, 16, 14, 18, 19, 13, 20	13
2.	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Mencerminkan kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan serta kapasitas ketahanan individu dalam menghadapi masalah dan menjadi lebih kuat setelah menghadapi rintangan dan pengalaman masa lalu.	9, 8, 10, 1, 7, 5, 25, 24	8
3.	Optimisme ( <i>Optimism</i> )	Mencerminkan kemampuan individu untuk dapat melihat sisi positif dari segala sesuatu serta memiliki kepercayaan	6, 3, 2, 4	4

pada diri sendiri dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan.	
<b>Total</b>	25

**Tabel 3. Blueprint Skala Self-Efficacy**

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Initiative</i>	Mencerminkan tindakan serta pemikiran individu yang berbeda dari biasanya dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuannya.		1, 5, 8	3
2.	<i>Effort</i>	Mencerminkan keyakinan serta usaha-usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuannya.	2, 3, 6, 9, 12		5
3.	<i>Persistence</i>	Mencerminkan ketekunan, kegigihan serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah serta mencapai tujuannya.		4, 7, 10, 11	4
<b>Total</b>					12

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Diperlukan proses validasi untuk mengetahui apakah skala tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2020). Setiap pengukuran yang akan dilakukan harus mengidentifikasi tujuan pengukuran sebagai langkah pertama untuk mempersiapkan skala untuk membangun konfigurasi teoritis yang sesuai. Dalam proses penyiapan alatukur, relevansi alat ukur secara praktis dapat dievaluasi dengan akal sehat (*common sence*), yaitu dapat menilai apakah isi timbangan mendukung konstruksi teoritis yang akan diukur. Namun, keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi instrumen dengan tujuan ukur instrumen tidak dapat hanya didasarkan pada penilaian penulis, tetapi juga pada penilaian beberapa evaluator yang kompeten (*expert judgement*).

Atas dasar hal tersebut, metode uji validitas instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan penilaian *expert judgement*. Setelah penilaian selesai dilakukan, koefisien harus dihitung untuk memastikan konsistensi dan relevansi antara aitem dan indikator untuk tujuan pengukuran. Oleh karna itu, hasil dari penilaian yang dilakukan oleh *expert judgement* akan dihitung menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V menggunakan bantuan aplikasi *software Microsoft Excel 2016*, di mana validitas isi ini digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian para panel ahli (*expert judgement*) terhadap

aitem-aitem skala yang telah disusun. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan nilai angka antara 1 sampai 5, rumus:

**Gambar 3. Rumus Aiken's V**

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Adapun keterangan dalam rumus dapat dilihat pada lembar selanjutnya.

Keterangan:

- lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
- c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- s = r-lo

Dalam perhitungan ini, apabila koefisien mencapai  $V = 0.50$ , maka validitas aitem dapat dinyatakan memuaskan atau dapat diterima (Azwar, 2021)

## 2. Analisis Instrumen

Dalam pengujian analisis instrumen perlu dilakukan analisis kuantitatif terhadap akumulasi parameter instrumen dan verifikasi kualitas instrumen secara empiris. Pada tahap ini dilakukan analisis daya pembeda butir soal. Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana ia dapat membedakan individu dari kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2020).

Analisis daya diskriminan dilakukan dengan uji korelasi dan setiap aitem diuji dengan skor total aitem (alat ukur) yang dimiliki. Aitem yang baik dapat mendukung skala, aitem tersebut sejalur dengan apa yang hendak

diungkapkannya. Aitem akan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya. Untuk itu, indeks daya diskriminan aitem disebut juga dengan validitas aitem secara kuantitatif. Hasil dari uji indeks daya diskriminan aitem menjadi landasan dari perakitan alat ukur. Alat ukur final tersebutlah yang akan digunakan untuk penelitian dan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya (Periantalo, 2019). Klasifikasi indeks daya diskriminan aitem dapat dilihat pada tabel 4 pada lembar selanjutnya.

**Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Diskriminan Aitem**

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,400$	Sangat Bagus
0,300 – 0,399	Bagus
0,250 – 0,299	Cukup Bagus
0,200 – 0,249	Agak Bagus
$< 0,200$	Jelek
- (minus)	Sangat Jelek

Uji daya diskriminan aitem akan menghasilkan skor korelasi yang bergerak dari 0-1. Aitem yang bagus adalah aitem yang memiliki daya diskriminan aitem  $\geq 0,400$ . Hal tersebut menandakan bahwa responden yang memiliki klasifikasi tinggi memilih jawaban respons yang tinggi pula. Sedangkan, responden yang berklasifikasi rendah akan memilih respons yang rendah pula. Pada umumnya, indeks daya diskriminan aitem minimal yang digunakan sebesar 0,300. Apabila tidak terpenuhi skor tersebut, maka dapat ditoleransi sampai dengan 0,250 (Periantalo, 2019).

Pengujian daya diskriminan aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distributor skor aitem dengan distribusi skor skala itu

sendiri, hal tersebut akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total. Formula yang digunakan dalam pengujian daya diskriminan aitem adalah *Pearson Product Moment*, karena setiap aitem diberi skor pada level interval (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, formula tersebut dihitung menggunakan teknik analisis *Unidimensional Reliability* dengan bantuan *software Jeffrey's Amazing Statistics Programs (JASP)* versi 0.16.00 yang menghasilkan *output* pada tabel *item reliability statistics* dengan memerhatikan kolom *item rest correlation*.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah aitem skala yang telah disusun dalam instrumen memiliki konsistensi hasil ukur yang baik dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2020). Dalam tahap ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ). Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, di mana bila koefisien reliabilitas semakin tinggi dan mendekati angka 1,00 maka pengukuran skala semakin reliabel.

Selain itu, Guilford (dalam Azwar, 2021) mengajukan klasifikasi koefisien realibitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Realibitas**

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\leq 0,20$	Tidak Reliabel

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data *Unidimensional Reliability* dengan skala statistik *Cronbach alpha* pada software *Jeffrey's Amazing Statistics Programs* (JASP) versi 0.16.00.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menganalisis dan mengolah data yang dihasilkan dalam suatu penelitian yang dilakukan. Dalam analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS v 24 for windows*.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersebar terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap total skor variabel bebas dan variabel terikat, yaitu *self-efficacy* dan resiliensi pada penelitian ini.

Dalam uji normalitas yang akan dilakukan, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga, apabila data memiliki nilai  $p > 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal. Sedangkan apabila nilai  $p < 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2021).

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Adapun suatu variabel dikatakan linear apabila memiliki nilai *linearity Sig.*  $< 0,05$  (Sugiyono, 2021). Sehingga apabila data memiliki nilai *linearity Sig.*  $< 0,05$  maka data dinilai linear, sedangkan jika data memiliki nilai *linearity Sig.*  $> 0,05$  maka data dinilai tidak signifikan.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan masih perlu diuji keabsahannya untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis dalam suatu penelitian dapat berupa hipotesis dua arah atau satu arah. Hipotesis dua arah berisi penjelasan mengenai adanya hubungan di antara beberapa variabel. Sedangkan hipotesis satu arah biasanya digunakan oleh peneliti ketika landasan dan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya cukup konsisten. Sehingga konklusi dari hasil riset terdahulu sudah cukup kuat untuk memberikan arah tertentu bagi hipotesis penelitian selanjutnya (Azwar, 2021).

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan uji regresi linear sederhana. Di mana terdapat syarat valid dan reliabel, serta data normal dan linear. Dalam uji regresi linear sederhana diketahui nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Sehingga apabila nilai yang didapat  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi

$> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2021).

Adapun perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS v 24 for windows*, dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2021).

**Gambar 4. Persamaan regresi linear**

$$y = \alpha + bX$$

Keterangan:

$Y = \text{Dependent Variable}$  (Variabel terikat)

$X = \text{Independent Variable}$  (Variabel bebas)

$\alpha = \text{Konstanta}$  (nilai dari Y apabila  $X = 0$ )

$b = \text{Koefisien regresi}$  (pengaruh positif atau negatif)

## G. Teknik Analisis Tambahan

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2021), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh varians variabel, seberapa besar variabel bebas (*independen*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*).

**Gambar 5. Rumus Koefisien Determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan keterangan pada halaman berikut.

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien relasi

## 2. Uji Kategorisasi

Azwar (2020) mengatakan bahwa sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi memberikan makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Oleh karena itu, uji kategorisasi diperlukan untuk mengklasifikasikan skor individual ke dalam beberapa kategori diagnostik yang berbeda. Adapun rumus yang digunakan pada uji kategorisasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Rumus Kategorisasi**

Rumus	Kategori
$X < (\mu - \sigma)$	Rendah
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + \sigma)$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor total tiap responden

M = Mean

$\sigma$  = Standar deviasi